

STATISTIK PERTANIAN SUBAK DESA BEBANDEM 2026

 (0363) 22050

 bebandem.desa.id

 desabebandem17@gmail.com

STATISTIK PERTANIAN

SUBAK DESA BEBANDEM

2026

 (0363) 22050

 bebandem.desa.id

 desabebandem17@gmail.com

**Statistik Pertanian
Subak Desa Bebandem
2026**

Nomor Publikasi: 51070.24026

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: x + 37 halaman

Penyusun Naskah: Pemerintah Desa Bebandem

Penyunting: Tim Desa Cantik BPS Kabupaten Karangasem

Pembuat Kover: Pemerintah Desa Bebandem

Penerbit: Pemerintah Desa Bebandem

Sumber Ilustrasi: canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Pemerintah Desa Bebandem.

**TIM PENYUSUN
STATISTIK PERTANIAN
SUBAK DESA BEBANDEM
2026**

Pengarah

I Gede Partadana, SH, NLP

Penanggung Jawab

I Gede Partadana, SH, NLP

Penyunting

Tim Desa Cantik BPS Kabupaten Karangasem

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Agen Statistik Pemerintah Desa Bebandem

Penata Letak

Tim Desa Cantik BPS Kabupaten Karangasem

Kontributor Data

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem
2. Pemerintah Desa Bebandem
3. Pengurus Subak Abian Bukit Catu
4. Pengurus Subak Abian Gunung Sidi
5. Pengurus Subak Kayuputih
6. Pengurus Subak Tohpati
7. Pengurus Subak Sengkawan
8. Pengurus Subak Delod Sema
9. Pengurus Subak Liligundi
10. Pengurus Subak Abian Merta Buana
11. Pengurus Subak Gantalan II

KATA PENGANTAR

Desa Bebandem Dalam Angka 2026 adalah publikasi yang menyajikan data di Desa Bebandem. Data yang disajikan diharapkan dapat mendukung perencanaan maupun pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan masyarakat khususnya di Desa Bebandem.

Kami menyadari bahwa dalam publikasi ini masih ada kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan publikasi ini sangat kami harapkan. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak atas bantuan dan partisipasinya sehingga dapat terwujud publikasi ini. Semoga publikasi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Amlapura, Agustus 2026

Perbekel Bebandem



I Gede Partadana, SH, NLP



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Visi.....	2
1.3 Misi.....	3
BAB 2 GAMBARAN UMUM.....	4
2.1 Sejarah Subak.....	5
2.2 Gambaran Umum Subak di Desa Bebandem	5
BAB 3 POTENSI PERTANIAN	6
3.1 Komoditas Pertanian Subak di Desa Bebandem.....	7
3.2 Produksi Padi.....	11
3.3 Produksi Kelapa	12
3.4 Produksi Jagung	14
3.5 Produksi Komoditas Lainnya.....	16
3.6 Kinerja Pertanian Subak di Desa Bebandem	17
BAB 4 FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN	19
4.1 Keberadaan Struktur Tempek.....	20
4.2 Subsidi dan Bantuan Bibit.....	21
4.3 Subsidi Pupuk.....	22
4.4 Kelayakan Irigasi Subak	24
4.5 Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian Subak	25
4.6 Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	26
4.7 Penggunaan Hasil Akhir Pertanian Subak.....	28
BAB 5 KESIMPULAN.....	30
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Produksi Padi Setiap Subak di Desa Bebandem, 2023-2025 (Kuintal)	11
Gambar 2. Produksi Kelapa Setiap Subak di Desa Bebandem, 2023-2025	13
Gambar 3. Produksi Jagung Setiap Subak di Desa Bebandem, 2023-2025	14
Gambar 4. Produksi Komoditas Lainnya di Desa Bebandem, 2023-2025	15
Gambar 5. Subsidi dan Bantuan Benih di Desa Bebandem, 2023-2025 (Kilogram)	20
Gambar 6. Fasilitas Pertanian Subak Desa Tegallinggah, 2023-2025 (Kilogram)	21
Gambar 7. Kelayakan Saluran Irigasi di Desa Bebandem, 2025 (Kilometer)	23
Gambar 8. Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian, 2025 (Unit)	24
Gambar 9. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman , 2025 (Subak)	26
Gambar 10. Penggunaan Hasil Akhir Produk Pertanian Subak di Desa Bebandem, 2025	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komoditas Potensial Subak Desa Bebandem, 2025	8
Tabel 2. Jumlah Tempek Subak di Desa Bebandem, 2025.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Subak Desa Bebandem.....	32
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan Masyarakat Hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan berwenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan potensi lokal, asal-usul, dan adat istiadat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam mendukung pembangunan desa, sektor pertanian menjadi fondasi utama kehidupan dan penghidupan mayoritas masyarakat Desa Bebandem. Wewenang pengelolaan dan penyusunan data kewilayahan ini dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Sejalan dengan tuntutan Era Otonomi Daerah dan transparansi data, ketersediaan Statistik Pertanian Desa Bebandem menjadi instrumen mendasar bagi Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Mengingat mayoritas penduduk Desa Bebandem bermata pencaharian di sektor pertanian dan peternakan, publikasi statistik ini berfungsi menyajikan gambaran objektif mengenai pemanfaatan lahan (sawah dan tegalan), komoditas unggulan seperti hortikultura dan perkebunan, populasi ternak, hingga program inovasi pertanian terintegrasi.

Dengan cakupan wilayah seluas 1.473,50 Ha yang terbagi ke dalam 12 Banjar Dinas, penyusunan data statistik pertanian yang akurat dan berkesinambungan menjadi kunci sukses dalam meningkatkan produktivitas hasil tani, ketahanan pangan, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bebandem.

1.2 Visi

Visi Desa Muncan yaitu Bersama Membangun Desa Mandiri Dalam Satu Tekad Menuju Kesejahteraan.

1.3 Misi

Berdasarkan Visi Pembangunan tersebut di atas ditetapkan 6 (enam) Misi Pembangunan Desa Muncan yaitu:

1. Mewujudkan masyarakat desa yang cerdas sehat bersih dan inovatif guna mendukung dan meningkatkan Sumber Daya Manusia desa yang berkualitas baik
2. Membangun tata pemerintahan Desa Bebandem yang tertib akuntabel dan transparan menuju orientasi pelayanan publik berbasis teknologi yang terintegrasi
3. Meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan potensi desa Secara berkelanjutan yang menitikberatkan pada sektor pertanian, perdagangan, industri rakyat dan Sektor jasa dengan Sentuhan teknologi tepat guna
4. Mendorong partisipasi masyarakat agar selalu bersama menjaga masyarakat desa yang aman nyaman dan Dasar hukum serta tetap menghormati nilai- nilai adat istiadat dan agama
5. Mengembangkan Sinergitas koordinasi dan komunikasi antar lembaga desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan komponen masyarakat untuk membangun semua desa yang berlandaskan Semangat swadaya dan Gotong Royong.



BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Subak

Subak adalah sistem irigasi tradisional dan warisan budaya agraris Bali yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia. Subak tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengairan, tetapi juga sebagai kelembagaan lokal yang berperan penting dalam menjaga kesinambungan usaha tani. Sistem ini telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Bali dan menjadi pondasi utama dalam mendukung produktivitas pertanian.

2.2 Gambaran Umum Subak di Desa Bebandem

Desa Bebandem dikenal sebagai wilayah dengan potensi ekonomi pada sektor pertanian. Kondisi geografis desa yang subur serta keberadaan sistem irigasi subak yang terpelihara dengan baik menjadi pendukung utama potensi agraris di wilayah ini. Untuk mengelola potensi pertanian yang luas tersebut, Desa Bebandem didukung oleh kelembagaan subak aktif yang terdiri dari 9 subak, yaitu Subak Kayuputih, Subak Tohpati, Subak Gantalan II, Subak Delod Sema, Subak Sengkawan, Subak Liligundi, Subak Abian Merta Buana, Subak Abian Bukit Catu, dan Subak Abian Gunung Sidi.

Seluruh subak tersebut berperan penting sebagai kelembagaan adat dan wadah kelompok tani yang bertugas mengatur pola tanam, pembagian air irigasi, distribusi bantuan sarana produksi, hingga pengambilan keputusan secara musyawarah. Subak pada daerah persawahan fokus pada komoditas tanaman pangan dan hortikultura seperti padi, jagung, kacang, mentimun, cabai, dan tomat. Sementara itu, kelompok subak abian berfokus pada komoditas perkebunan unggulan seperti kelapa, salak, dan kakao.



BAB III

POTENSI PERTANIAN

Desa Bebandem dikenal sebagai wilayah yang menggantungkan sebagian besar aktivitas ekonominya pada sektor pertanian. Didukung oleh kondisi geografis yang subur serta keberadaan sistem irigasi subak yang masih terpelihara dengan baik, desa ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan komoditas pertanian. Subak sebagai warisan budaya agraris Bali tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengairan, tetapi juga sebagai kelembagaan lokal yang berperan penting dalam menjaga kesinambungan usaha tani. Keberadaan 9 subak aktif yang terdiri dari subak basah seperti Subak Kayuputih, Subak Tohpati, Subak Gantalan II, Subak Delod Sema, Subak Sengkawan, dan Subak Liligundi, serta subak abian seperti Subak Abian Merta Buana, Subak Abian Bukit Catu, dan Subak Abian Gunung Sidi menjadi pondasi utama dalam mendukung produktivitas pertanian masyarakat. Potensi masing-masing subak tersebut tergambarkan melalui jenis komoditas yang diusahakan serta kapasitas lahan yang dimiliki.

3.1 Komoditas Pertanian Subak di Desa Bebandem

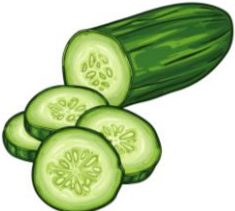
Desa Bebandem merupakan wilayah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai tumpuan utama dalam kegiatan ekonominya. Subak sebagai sistem irigasi tradisional Bali memegang peran penting dalam mendukung produktivitas pertanian di Desa Bebandem dengan memberdayakan 9 subak aktif yang mengelola lahan persawahan (subak basah) maupun perkebunan (subak abian). Potensi pertanian di Desa Bebandem sangat beragam mulai dari tanaman pangan, hortikultura sampai tanaman perkebunan.

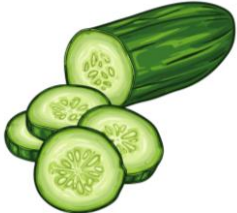
Subak Tohpati dan Subak Kayuputih mencatatkan keragaman komoditas yang paling tinggi. Subak Tohpati secara konsisten mengusahakan tanaman pangan utama berupa padi serta ragam hortikultura seperti cabai, mentimun, tomat, dan kacang. Begitu pula dengan Subak Kayuputih yang membudidayakan padi bersama kacang, mentimun, dan tomat. Keberagaman komoditas yang tinggi ini mencerminkan adanya sistem pertanian yang adaptif dan strategi diversifikasi yang baik untuk menjaga ketahanan pangan serta kestabilan pendapatan petani. Keberadaan padi sebagai komoditas utama menunjukkan dukungan ketersediaan pasokan air irigasi yang memadai untuk pertanian sawah, sementara komoditas hortikultura dan palawija menambah nilai strategis sebagai

tanaman sela yang cocok dibudidayakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan.

Di sisi lain, subak-subak seperti Subak Delod Sema dan Subak Sengkawan berfokus pada kombinasi komoditas utama tanaman pangan, yaitu padi dan jagung. Sementara itu, wilayah subak abian seperti Subak Abian Merta Buana, Subak Abian Bukit Catu, dan Subak Abian Gunung Sidi mengkhususkan pengelolaan lahan pada komoditas perkebunan jangka panjang seperti kelapa, salak, dan kakao. Pola pemanfaatan lahan yang bervariasi antar-subak ini dipengaruhi oleh karakteristik kondisi tanah, ketersediaan air irigasi, serta lokasi geografis masing-masing subak. Meski demikian, peluang untuk meningkatkan produktivitas serta menambah variasi komoditas unggulan di seluruh subak masih sangat terbuka lebar, terutama jika didukung oleh perbaikan saluran irigasi, peningkatan teknologi pertanian, serta program penyuluhan yang berkelanjutan.

Tabel 1. Komoditas Potensial Subak Desa Bebandem, 2025

Nama Subak	Komoditas Potensial		
(1)	(2)		
Kayuputih	 Padi	 Kacang Tanah	 Mentimun
Tohpati	 Padi	 Cabai	 Mentimun

Nama Subak	Komoditas Potensial		
(1)	(2)		
Delod Sema	 Padi	 Jagung	
Sengkawan	 Padi	 Jagung	
Liligundi	 Padi	 Cabai	 Mentimun

Nama Subak	Komoditas Potensial		
(1)	(2)		
Gantalan II	 Padi		
Abian Merta Buana	 Kelapa	 Salak	
Abian Gunung Sidi	 Kelapa	 Kakao	

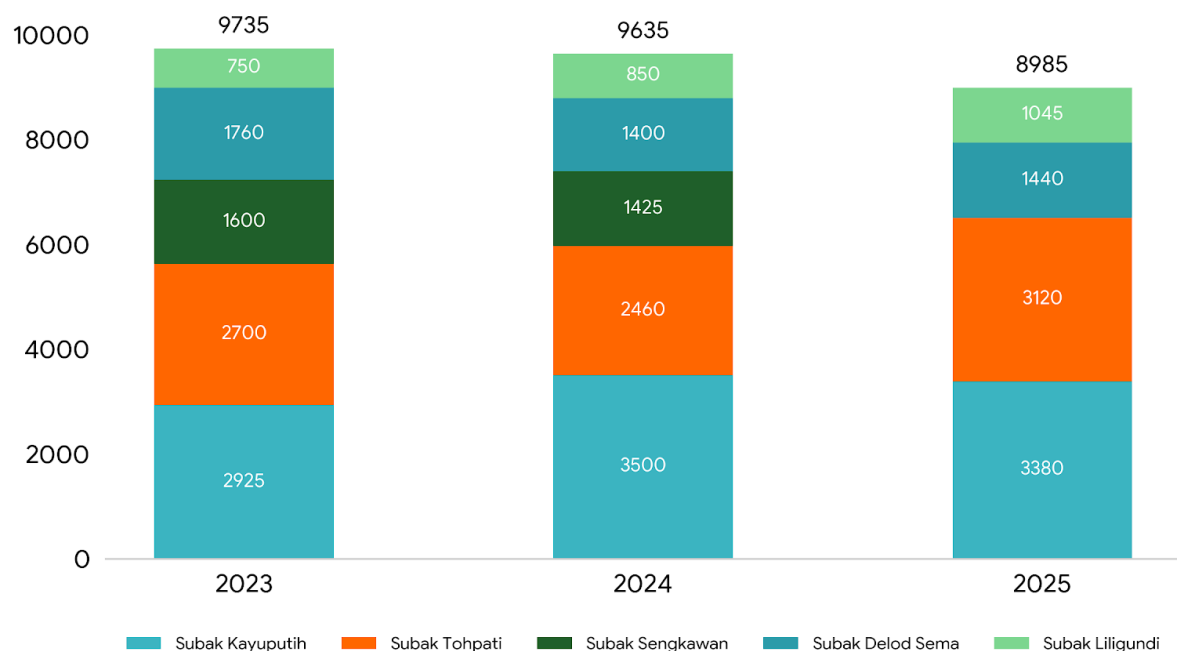
Nama Subak	Komoditas Potensial		
(1)	(2)		
Abian Bukit Catu	 Kelapa		

Secara keseluruhan, Desa Bebandem memiliki peluang besar dalam pengembangan sektor pertanian, baik dari sisi ketahanan pangan maupun peningkatan nilai ekonomi masyarakatnya. Luasnya jaringan subak yang mencakup persawahan basah hingga subak abian perkebunan menjadi modal sosial dan ekonomi yang sangat potensial bagi desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan, modernisasi sarana produksi pertanian, serta pemeliharaan dan perbaikan jaringan saluran irigasi subak yang rusak. Selain itu, dukungan kolaboratif antara Pemerintah Desa Bebandem, kelembagaan subak, dan Dinas Pertanian sangat penting untuk mendorong optimalisasi diversifikasi tanaman, penanganan hama yang terpadu, serta pengembangan pengolahan hasil tani agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, sektor pertanian di Desa Bebandem dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat kesejahteraan yang lebih besar bagi seluruh masyarakat.

3.2 Produksi Padi

Dalam upaya mengevaluasi perkembangan sektor pertanian di wilayah subak Desa Bebandem, khususnya pada komoditas utama seperti padi, penting untuk memperhatikan dinamika produksi dari tahun ke tahun. Produksi padi menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan sistem pertanian yang berbasis subak, yang mencerminkan tidak hanya hasil panen, tetapi juga

efektivitas pengelolaan lahan, irigasi, dan input produksi lainnya. Oleh karena itu, analisis terhadap tren produksi dari subak-subak penghasil padi di wilayah ini seperti Subak Kayuputih, Subak Tohpati, Subak Delod Sema, Subak Sengkawan, dan Subak Liligundi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi, tantangan, serta kebutuhan intervensi kebijakan pertanian secara berkelanjutan.



Gambar 1. Produksi Padi Setiap Subak di Desa Bebandem, 2023-2025 (Kuintal)

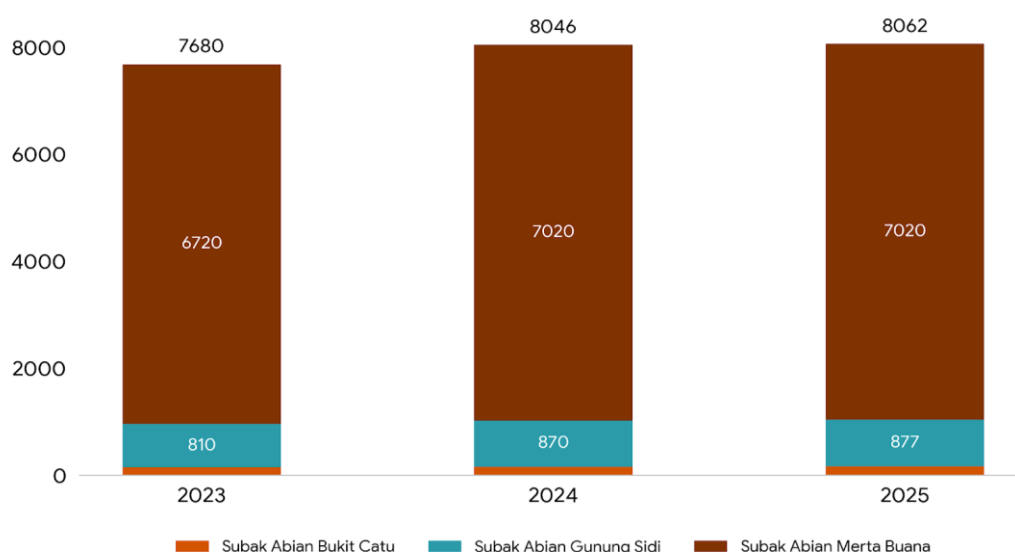
Produksi padi pada subak-subak di Desa Bebandem selama periode 2023 hingga 2025 sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan dinamika dan perkembangan volume produksi yang bervariasi antar-subak. Secara keseluruhan, total produksi padi di Desa Bebandem mencapai 9.735 kuintal pada tahun 2023, sedikit menurun menjadi 9.635 kuintal pada tahun 2024, dan tercatat sebesar 8.985 kuintal pada tahun 2025.

Subak Kayuputih dan Subak Tohpati menjadi penyumbang volume produksi terbesar di wilayah ini. Subak Kayuputih mencatatkan produksi sebesar 2.925 kuintal pada tahun 2023, meningkat menjadi 3.500 kuintal pada tahun 2024, dan tercatat sebesar 3.380 kuintal pada tahun 2025. Sementara itu, Subak Tohpati mencatatkan volume produksi sebesar 2.700 kuintal pada tahun 2023, sebesar 2.460 kuintal pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 3.120 kuintal pada tahun 2025.

Di sisi lain, Subak Liligundi mencatatkan tren pertumbuhan produksi secara bertahap, yaitu dari 750 kuintal pada tahun 2023, 850 kuintal pada tahun 2024, hingga mencapai 1.045 kuintal pada tahun 2025. Sementara itu, Subak Delod Sema mencatatkan produksi sebesar 1.760 kuintal pada tahun 2023, 1.400 kuintal pada tahun 2024, dan 1.440 kuintal pada tahun 2025. Adapun Subak Sengkawan mencatatkan angka produksi sebesar 1.600 kuintal pada tahun 2023 dan 1.425 kuintal pada tahun 2024. Perbedaan volume dan pergerakan angka produksi pada masing-masing subak tersebut dipengaruhi oleh luas area tanam, pasokan irigasi, serta kondisi iklim lokal dan penanganan hama pada setiap musim tanam.

3.3 Produksi Kelapa

Dalam mendukung pembangunan pertanian dan perkebunan berkelanjutan di Desa Bebandem, produksi kelapa menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja dan potensi ekonomi sektor perkebunan di tingkat subak abian. Sebagai salah satu komoditas utama pada lahan perkebunan, kelapa tidak hanya berperan dalam mendukung kebutuhan pangan dan kegiatan adat budaya lokal, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama yang stabil bagi para petani.



Gambar 2. Produksi Kelapa Setiap Subak di Desa Bebandem, 2023-2025

Berdasarkan Gambar 2, perkembangan volume produksi kelapa pada subak-subak abian di Desa Bebandem selama periode 2023 hingga 2025 menunjukkan

pergerakan yang cenderung stabil dan meningkat secara bertahap. Secara keseluruhan, total produksi kelapa (termasuk hasil panen dalam satuan kuintal dan butir) tercatat sebesar 7.680 unit/satuan produksi pada tahun 2023, meningkat menjadi 8.046 pada tahun 2024, dan mencapai 8.062 pada tahun 2025. Subak Abian Merta Buana menjadi penyumbang volume produksi kelapa terbesar di Desa Bebandem, yaitu sebesar 6.720 (dalam ribuan butir/satuan panen) pada tahun 2023, serta meningkat dan bertahan stabil sebesar 7.020 pada tahun 2024 dan 2025. Sementara itu, Subak Abian Gunung Sidi mencatatkan produksi kelapa sebesar 810 pada tahun 2023, 870 pada tahun 2024, dan 877 pada tahun 2025. Adapun Subak Abian Bukit Catu mencatatkan pertumbuhan produksi dari 150 kuintal pada tahun 2023, 156 kuintal pada tahun 2024, hingga 165 kuintal pada tahun 2025. Perbedaan skala dan konsistensi angka produksi pada masing-masing subak abian tersebut terutama dipengaruhi oleh luas area perkebunan kelapa, umur produktif tanaman, serta efektivitas pemeliharaan lahan perkebunan masyarakat.

3.4 Produksi Jagung

Selain kelapa yang mendominasi sektor perkebunan, jagung tumbuh sebagai salah satu komoditas tanaman pangan alternatif yang memiliki peran strategis di Desa Bebandem. Dibudidayakan secara aktif pada lahan subak basah seperti Subak Delod Sema dan Subak Sengkawan, jagung tidak hanya berfungsi sebagai tanaman rotasi pasca padi untuk menjaga kesuburan tanah, tetapi juga menjadi penopang kebutuhan pakan ternak dan konsumsi lokal.



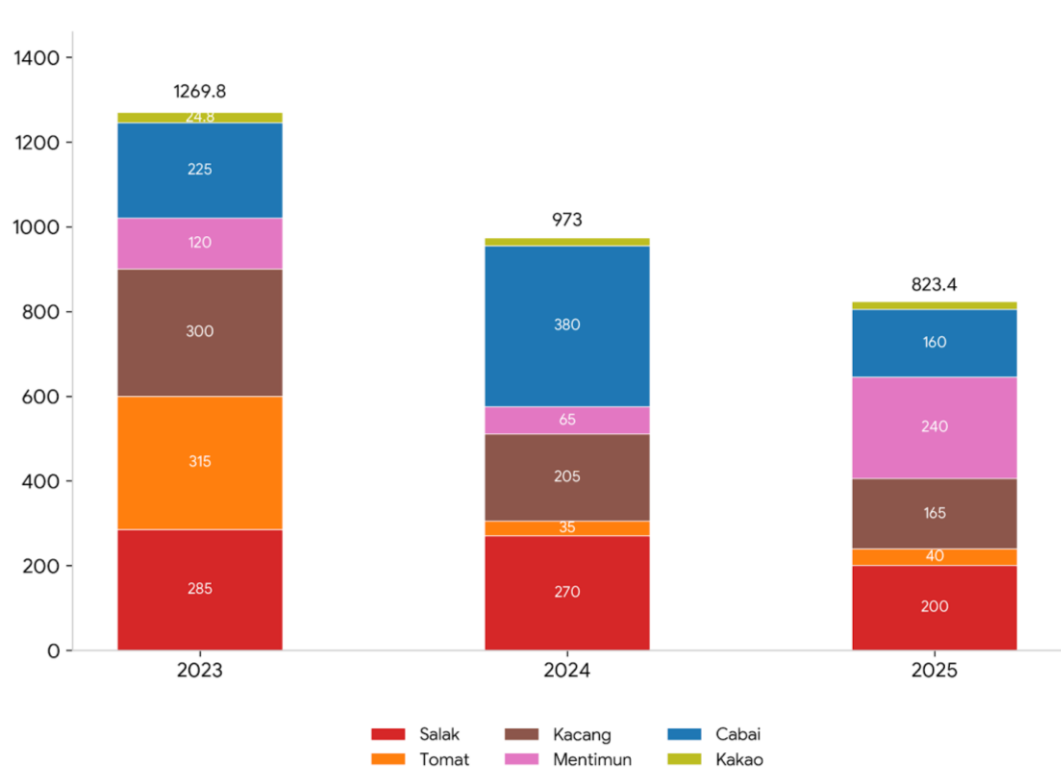
Gambar 3. Produksi Jagung Setiap Subak di Desa Bebandem, 2023-2025

Berdasarkan Gambar 2, dinamika volume produksi jagung di Desa Bebandem sepanjang kurun waktu 2023 hingga 2025 menunjukkan tren pergerakan yang dinamis. Secara keseluruhan, akumulasi hasil panen jagung dari subak pengusaha utama tercatat mencapai 2.200 kuintal pada tahun 2023, kemudian sedikit terkoreksi menjadi 2.140 kuintal pada tahun 2024, dan berada di angka 1.600 kuintal pada tahun 2025. Perubahan angka produksi total pada tahun terakhir tersebut dipengaruhi oleh variasi pencatatan hasil panen di tingkat wilayah.

Subak Delod Sema tampil sebagai kontributor utama dengan tren pertumbuhan produksi jagung yang positif secara konsisten. Wilayah ini mengawalinya dengan capaian 1.200 kuintal pada tahun 2023, meningkat menjadi 1.260 kuintal pada tahun 2024, hingga menyentuh angka puncaknya sebesar 1.600 kuintal pada tahun 2025. Sementara itu, Subak Sengkawan menyumbang volume produksi sebesar 1.000 kuintal pada tahun 2023 dan sebesar 880 kuintal pada tahun 2024.

3.5 Produksi Komoditas Lainnya

Komoditas alternatif di luar padi dan kelapa yang juga dihasilkan di subak-subak Desa Bebandem diantaranya kacang tanah, salak, mentimun, kakao, cabai dan tomat. Komoditas kacang tanah, mentimun, cabai atau tomat umumnya ditanam sebagai tanaman sela. Sedangkan salak dan kakao ditanam di lahan yang kering.



Gambar 4. Produksi Komoditas Lainnya di Desa Bebandem, 2023-2025

Dapat dilihat pada gambar 4, perkembangan volume produksi beberapa komoditas di Desa Bebandem selama kurun waktu 2023 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang cenderung menurun secara bertahap. Akumulasi produksi secara keseluruhan tercatat mencapai 1.269,8 kuintal pada tahun 2023, kemudian terkoreksi menjadi 973 kuintal pada tahun 2024, dan tercatat sebesar 823,4 kuintal pada tahun 2025. Pergerakan angka total ini dipengaruhi oleh fluktuasi hasil panen pada masing-masing jenis komoditas pendukung.

Secara rinci, beberapa komoditas mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan, seperti tanaman salak yang berkurang dari 285 kuintal pada 2023

menjadi 270 kuintal pada 2024 dan 200 kuintal pada 2025. Penurunan konsisten juga terjadi pada komoditas kacang dari 300 kuintal pada 2023, turun ke 205 kuintal pada 2024, hingga mencapai 165 kuintal pada 2025. Sementara itu, komoditas cabai sempat mengalami lonjakan produksi yang tinggi hingga mencapai 380 kuintal pada tahun 2024, sebelum kembali menurun menjadi 160 kuintal pada tahun 2025. Di sisi lain, komoditas mentimun mencatatkan tren pemulihan yang sangat baik pada tahun 2025 hingga mencapai 240 kuintal setelah sempat melandai di angka 65 kuintal pada tahun sebelumnya. Dinamika dan pergeseran angka produksi komoditas hortikultura serta perkebunan rakyat ini mencerminkan tingginya adaptabilitas petani di Desa Bebandem dalam menyesuaikan pola tanam terhadap perubahan kondisi iklim lokal, ketersediaan air irigasi, serta respons terhadap fluktuasi harga pasar harian.

3.6 Kinerja Pertanian Subak di Desa Bebandem

Kinerja sektor pertanian di Desa Bebandem menunjukkan pola yang dinamis dengan fluktuasi hasil panen yang bervariasi antar-subak pada periode 2023 hingga 2025. Penurunan produksi secara serentak pada beberapa komoditas tanaman pangan dan hortikultura di tahun-tahun tertentu mengindikasikan adanya tantangan iklim maupun teknis, seperti keterbatasan pasokan air irigasi, fluktuasi musim, hingga tingkat serangan hama tanaman lokal. Kendati demikian, sebagian besar subak basah seperti Subak Kayuputih, Subak Tohpati, Subak Delod Sema, dan Subak Liligundi mampu menjaga kontinuitas produksi padi sebagai komoditas utama, yang didukung oleh sistem irigasi subak terorganisir serta keberadaan alokasi bantuan bibit dan pupuk bersubsidi secara berkelanjutan.

Di sisi lain, penerapan pola diversifikasi tanaman melalui budidaya palawija dan hortikultura memberikan fleksibilitas tambahan bagi stabilitas ekonomi petani di tingkat subak. Komoditas jagung pada Subak Delod Sema mencatatkan tren pertumbuhan yang sangat positif hingga mencapai angka puncak sebesar 1.600 kuintal pada tahun 2025. Begitu pula dengan tanaman mentimun di Subak Liligundi dan Subak Tohpati yang mengalami pemulihan volume produksi secara signifikan di tahun 2025. Sebaliknya, penurunan produktivitas pada komoditas tertentu seperti cabai dan salak menjadi catatan penting yang menunjukkan

perlunya penguatan sistem mitigasi risiko, pengendalian hama terpadu, serta pemeliharaan saluran irigasi fisik secara lebih optimal.

Secara umum, dinamika perkembangan produksi komoditas pertanian dan perkebunan di Desa Bebandem sepanjang kurun waktu 2023 hingga 2025 menjadi pendorong penting dilakukannya evaluasi program pendampingan pertanian secara komprehensif. Evaluasi tersebut meliputi peningkatan kualitas jaringan irigasi, efektivitas distribusi sarana produksi, adopsi teknologi tepat guna, serta manajemen risiko perubahan cuaca. Dengan mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan spesifik pada masing-masing subak aktif, perbaikan kebijakan pertanian yang dirancang akan lebih terarah untuk memperkuat ketahanan pangan, menjaga konsistensi produksi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Bebandem secara berkelanjutan.



BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

Keberhasilan sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh potensi lahan dan jenis komoditas yang diusahakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang mendukung maupun menghambat proses budidaya. Ketersediaan sarana produksi, kualitas sistem irigasi, peran kelembagaan petani, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait menjadi unsur penting dalam menentukan tingkat produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Di samping itu, tantangan seperti cuaca ekstrem, keterbatasan akses pasar, dan minimnya regenerasi petani muda menjadi kendala yang sering dihadapi di tingkat lapangan. Memahami secara utuh faktor-faktor pendukung dan kendala ini menjadi langkah penting untuk merumuskan strategi pengembangan pertanian yang lebih responsif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

4.1 Keberadaan Struktur Tempek

Selain kelembagaan subak di tingkat desa, efektivitas pengelolaan pertanian di Desa Bebandem juga ditopang oleh keberadaan tempek sebagai unit organisasi wilayah terkecil di bawah subak. Tempek berperan langsung sebagai wadah komunikasi antar petani dalam mengatur jadwal pengaliran air irigasi, pelaksanaan gotong royong pemeliharaan saluran, hingga distribusi sarana produksi pertanian di tingkat basis. Struktur kepengurusan tempek yang dekat dengan aktivitas harian petani menjadi kunci sukses terselenggaranya musyawarah serta koordinasi usaha tani yang tertib dan adaptif di setiap wilayah subak.

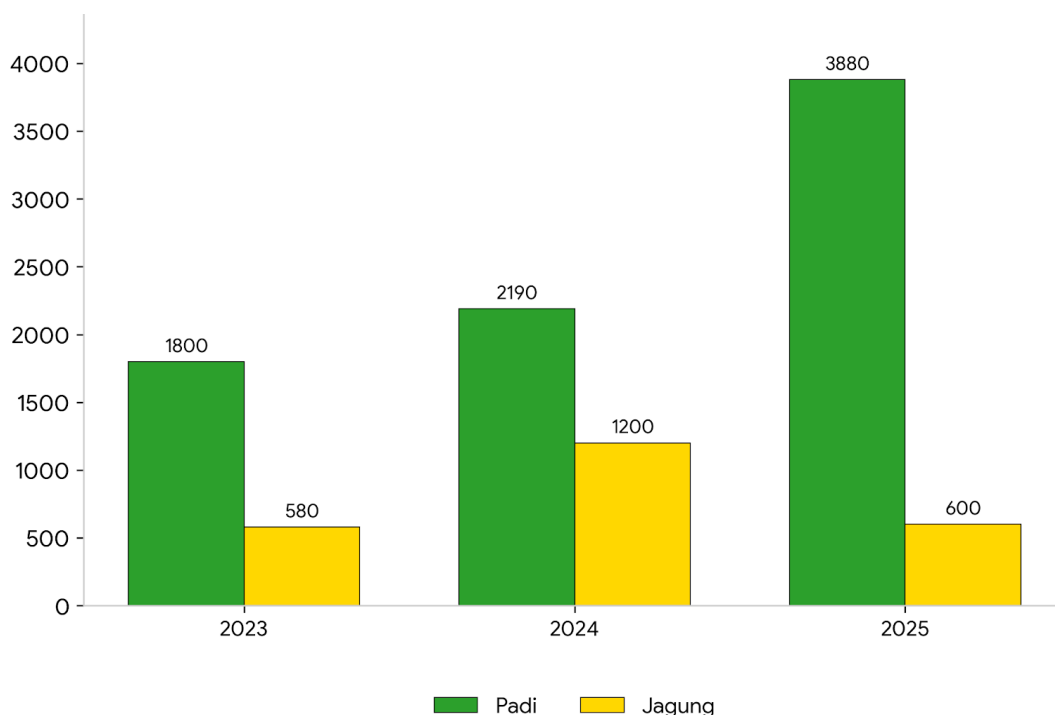
Tabel 2. Jumlah Tempek Subak di Desa Bebandem, 2025

No	Nama Subak	Jumlah Tempek	Total Anggota
(1)	(2)	(3)	
1	Subak Gantalan II	23 Tempek	383 Orang
2	Subak Kayuputih	9 Tempek	170 Orang
3	Subak Tohpati	6 Tempek	147 Orang
4	Subak Delod Sema	6 Tempek	117 Orang
5	Subak Sengkawan	3 Tempek	150 Orang

No	Nama Subak	Jumlah Tempek	Total Anggota
6	Subak Liligundi	3 Tempek	68 Orang
7	Subak Abian Gunung Sidi	1 Tempek	63 Orang

4.2 Subsidi dan Bantuan Bibit

Ketersediaan bibit dengan harga yang terjangkau menjadi salah satu faktor penting. Penyaluran bantuan dan subsidi bibit di Desa Bebandem pada periode tahun 2023 hingga 2025 difokuskan pada dua komoditas utama tanaman pangan, yaitu padi dan jagung, yang terdistribusi ke beberapa subak basah penerima program.



Gambar 5. Subsidi dan Bantuan Benih di Desa Bebandem, 2023-2025 (Kilogram)

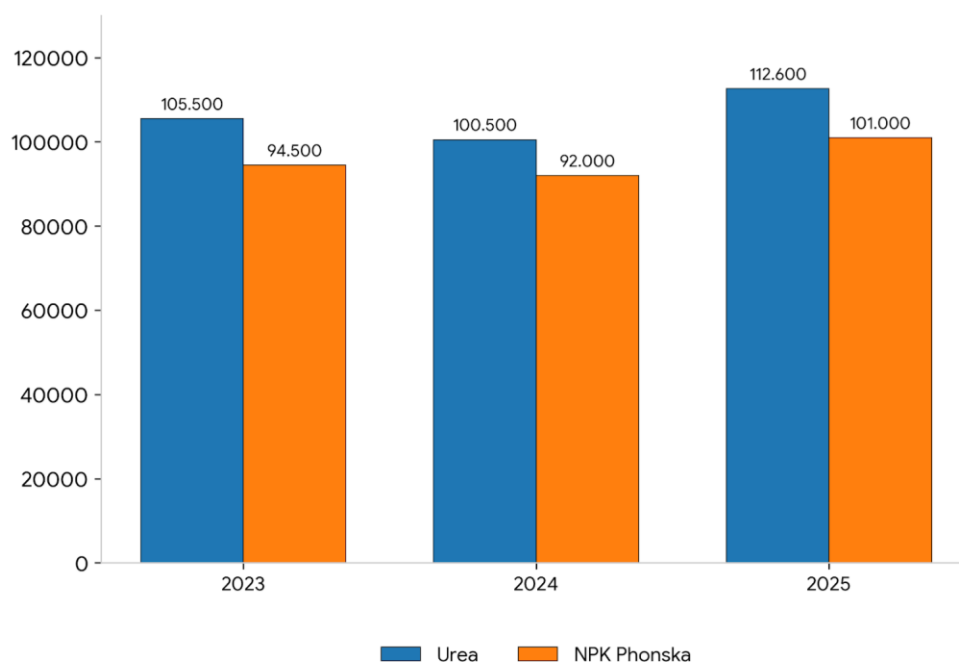
Distribusi bibit padi mencatatkan kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, diawali dari total 1.800 kg pada tahun 2023, naik menjadi 2.190 kg pada tahun 2024, hingga mencapai 3.880 kg pada tahun 2025. peningkatan ini didorong oleh alokasi subsidi bibit padi di Subak Gantalan II yang menyerap 900 kg pada tahun 2024 dan melonjak hingga 2.000 kg pada tahun 2025. Di samping itu, program bantuan bibit padi juga disalurkan secara rutin dan berkelanjutan kepada Subak Kayuputih dengan total akumulasi 2.380 kg (800 kg pada 2023, 780 kg pada 2024, dan 800 kg

pada 2025), Subak Tohpati sebesar 1.390 kg (400 kg pada 2023, 510 kg pada 2024, dan 480 kg pada 2025), serta Subak Delod Sema sebanyak 1.200 kg yang disalurkan pada tahun 2023 dan 2025 masing-masing sebesar 600 kg.

Sementara itu, pengadaan bibit jagung dialokasikan sebesar 580 kg pada tahun 2023, meningkat menjadi 1.200 kg pada tahun 2024, dan sebesar 600 kg pada tahun 2025. Bantuan bibit jagung ini disalurkan secara konsisten setiap tahunnya kepada Subak Sengkawan dengan sebesar 580 kg pada 2023, 600 kg pada 2024, dan 600 kg pada 2025, Selain itu, disalurkan ke Subak Delod Sema sebanyak 600 kg khusus pada tahun 2024. Di sisi lain, beberapa subak abian dan subak lainnya di wilayah Desa Bebandem, seperti Subak Liligundi, Subak Abian Bukit Catu, Subak Abian Gunung Sidi, dan Subak Abian Merta Buana, tercatat tidak menerima alokasi program bantuan maupun subsidi bibit tanaman pangan pada rentang periode 2023 hingga 2025 tersebut.

4.3 Subsidi Pupuk

Penyaluran subsidi pupuk di Desa Bebandem pada periode tahun 2023 hingga 2025 berfokus pada dua jenis pupuk utama, yaitu Urea dan NPK Phonska (Poska). Penyaluran pupuk Urea tercatat sebesar 105.500 kg pada tahun 2023, sedikit menurun menjadi 100.500 kg pada tahun 2024, dan mengalami peningkatan signifikan menjadi 112.600 kg pada tahun 2025. Tren serupa juga terjadi pada pupuk NPK Phonska, di mana penyalurannya mencapai 94.500 kg pada tahun 2023, menjadi 92.000 kg pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 101.000 kg pada tahun 2025.



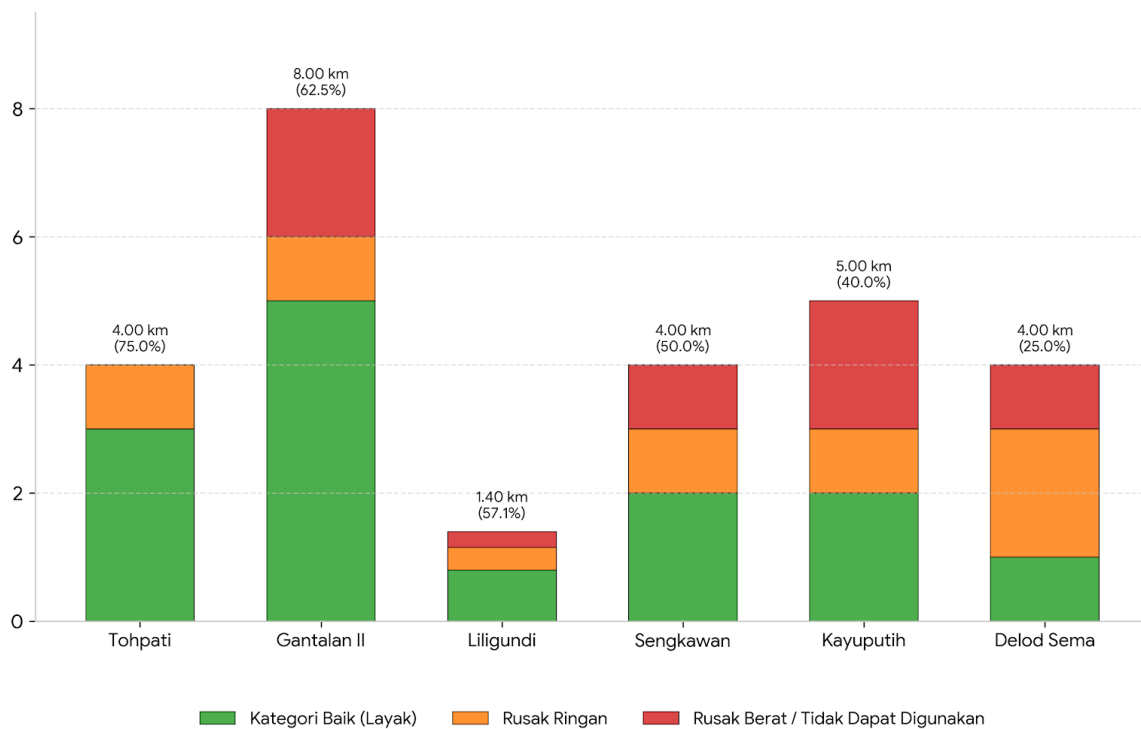
Gambar 6. Fasilitas Pertanian Subak Desa Tegallinggah, 2023-2025 (Kilogram)

Alokasi subsidi pupuk ini didistribusikan ke lima subak basah penerima, dengan rincian sebagai berikut:

- Subak Gantalan II: Merupakan penerima subsidi pupuk terbesar di desa, dengan alokasi Urea sebesar 41.000 kg (2023), 38.000 kg (2024), dan 47.000 kg (2025) serta NPK Phonska sebesar 38.000 kg (2023), 32.000 kg (2024), dan 42.000 kg (2025).
- Subak Tohpati: Menerima alokasi pupuk Urea sebesar 16.000 kg (2023), 16.500 kg (2024), dan 17.600 kg (2025) serta NPK Phonska sebesar 15.000 kg (2023), 14.800 kg (2024), dan 17.000 kg (2025).
- Subak Kayuputih: Menerima alokasi pupuk Urea sebesar 15.500 kg (2023), 16.500 kg (2024), dan 16.000 kg (2025) serta NPK Phonska sebesar 15.000 kg (2023), 15.700 kg (2024), dan 15.000 kg (2025).
- Subak Sengkawan: Menerima alokasi pupuk Urea sebesar 16.500 kg (2023), 15.500 kg (2024), dan 16.000 kg (2025) serta NPK Phonska sebesar 15.000 kg (2023), 16.000 kg (2024), dan 15.000 kg (2025).
- Subak Delod Sema: Menerima alokasi pupuk Urea sebesar 16.500 kg (2023), 14.000 kg (2024), dan 16.000 kg (2025) serta NPK Phonska sebesar 11.500 kg (2023), 13.500 kg (2024), dan 12.000 kg (2025).

Sementara itu, beberapa subak seperti Subak Liligundi, Subak Abian Bukit Catu, Subak Abian Gunung Sidi, dan Subak Abian Merta Buana tidak mencatatkan penerimaan alokasi subsidi pupuk Urea maupun NPK Phonska pada periode 2023–2025 tersebut (khusus Subak Liligundi hanya menerima bantuan bibit Inpari sebesar 7.000 kg pada tahun 2023).

4.4 Kelayakan Irigasi Subak



Gambar 7. Kelayakan Saluran Irigasi di Desa Bebandem, 2025 (Kilometer)

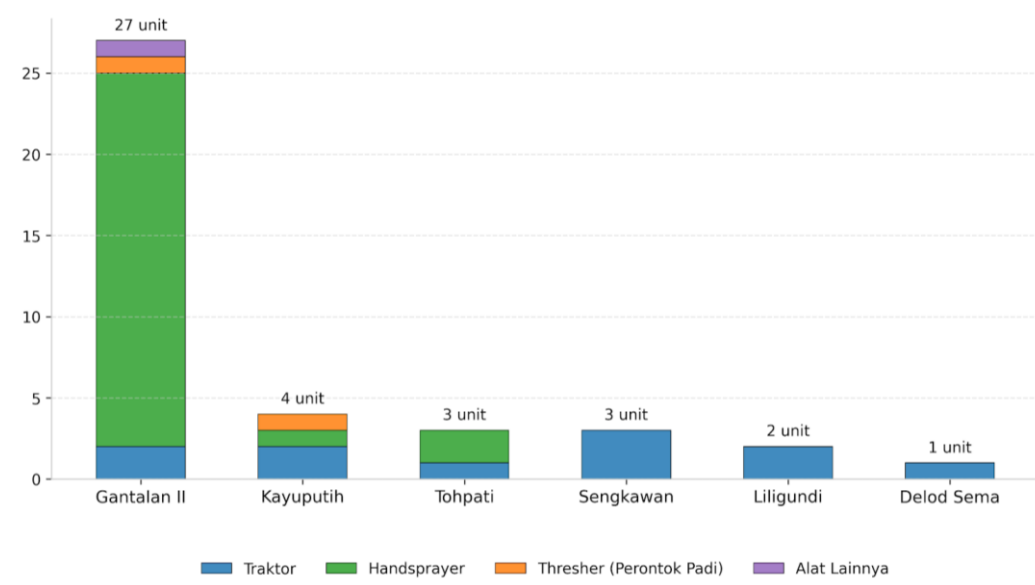
Infrastruktur jaringan irigasi pada enam subak basah di Desa Bebandem memiliki total panjang saluran mencapai 26,40 km, dengan tingkat kelayakan secara keseluruhan berada pada angka 52,3% atau sepanjang 13,80 km dalam kondisi baik dan berfungsi optimal. Sementara itu, sisanya tercatat mengalami kerusakan ringan sepanjang 6,35 km (24,1%) dan kerusakan berat atau tidak dapat digunakan sepanjang 6,25 km (23,6%). Subak Tohpati mencatatkan tingkat kelayakan irigasi tertinggi di desa yaitu mencapai 75,0% dengan 3,00 km saluran kondisi baik dari total 4,00 km tanpa ada kerusakan berat. Subak Gantalan II yang memiliki jaringan irigasi terpanjang di desa, yaitu 8,00 km, mencatatkan saluran

kondisi baik sepanjang 5,00 km (62,5%), meskipun masih terdapat 2,00 km saluran dengan kondisi rusak berat. Selanjutnya, Subak Liligundi dan Subak Sengkawan masing-masing memiliki saluran berstatus baik sepanjang 0,80 km (57,1% dari total 1,40 km) dan 2,00 km (50,0% dari total 4,00 km).

Di sisi lain, tingkat kelayakan irigasi yang relatif rendah dijumpai pada Subak Kayuputih dan Subak Delod Sema. Subak Kayuputih hanya mencatatkan kelayakan sebesar 40,0% (2,00 km baik dari total 5,00 km) dengan tingkat kerusakan berat mencapai 2,00 km. Sementara itu, Subak Delod Sema menjadi subak dengan tingkat kelayakan irigasi terendah di Desa Bebandem, yakni hanya 25,0% atau sepanjang 1,00 km saluran kondisi baik dari total 4,00 km, di mana 3,00 km sisanya terbagi ke dalam kategori rusak ringan (2,00 km) dan rusak berat (1,00 km). Adapun tiga subak abian di wilayah Desa Bebandem, yaitu Subak Abian Bukit Catu, Subak Abian Gunung Sidi, dan Subak Abian Merta Buana, tidak memiliki jaringan irigasi permukaan karena seluruh area lahannya diperuntukkan bagi komoditas perkebunan atau lahan kering. efisiensi produksi dan keberhasilan tanam, terutama saat musim kemarau atau masa tanam bersamaan.

4.5 Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian Subak

Ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan) merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan efisiensi kerja dan hasil produksi pertanian. Pemanfaatan alsintan tidak hanya dapat menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga memungkinkan pengelolaan lahan dan pascapanen yang lebih optimal. Oleh karena itu, pemerataan dan kecukupan distribusi alat di setiap subak menjadi penting untuk mendorong peningkatan produktivitas, khususnya di tengah keterbatasan infrastruktur irigasi dan fasilitas lainnya.



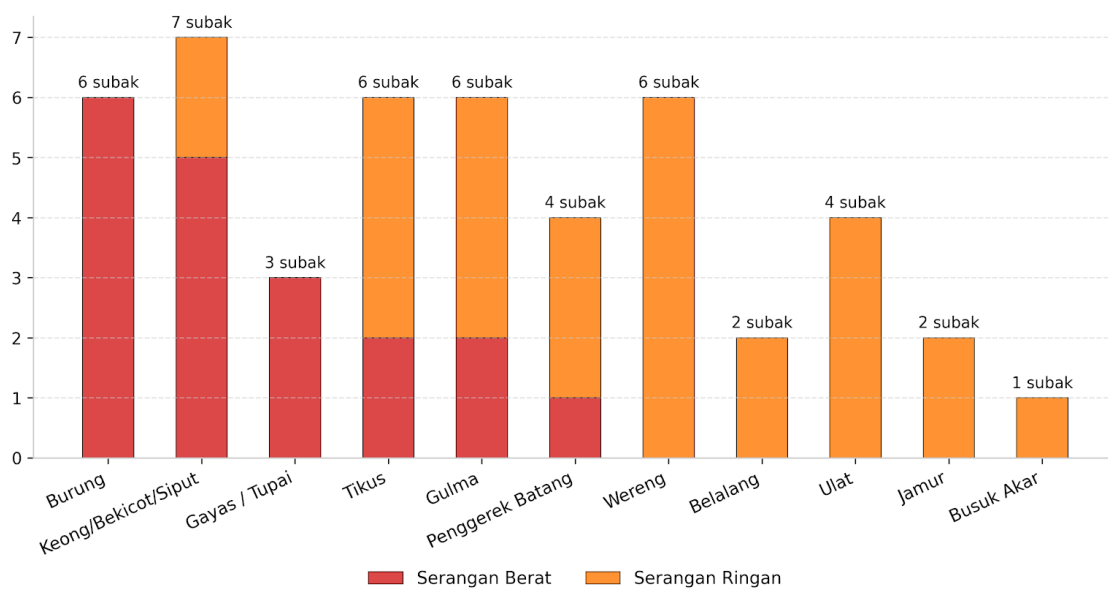
Gambar 8. Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian, 2025 (Unit)

Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) di Desa Bebandem terkonsentrasi pada enam subak basah, sementara tiga subak abian (Subak Abian Bukit Catu, Subak Abian Gunung Sidi, dan Subak Abian Merta Buana) tercatat tidak memiliki aset alsintan kelompok. Secara keseluruhan, total kepemilikan alsintan di seluruh subak Desa Bebandem berjumlah 40 unit. Jenis alsintan yang paling dominan adalah handsprayer sebanyak 26 unit (65,0%), disusul oleh traktor sebanyak 11 unit (27,5%), thresher atau mesin perontok padi sebanyak 2 unit (5,0%), dan jenis alat pertanian lainnya sebanyak 1 unit (2,5%). Di sisi lain, tidak ada subak yang memiliki mesin penanam padi (transplanter).

Subak Gantalan II memiliki ketersediaan alsintan terbanyak yaitu 27 unit, yang didominasi oleh 23 unit *handsprayer*, 2 unit traktor, 1 unit thresher, dan 1 unit alat lainnya. Subak Kayuputih memiliki 4 unit alsintan yang terdiri dari 2 unit traktor, 1 unit *handsprayer*, dan 1 unit thresher. Subak Tohpati memiliki 3 unit alsintan (1 unit traktor dan 2 unit *handsprayer*), sedangkan Subak Sengkawan memiliki 3 unit traktor. Subak Liligundi mencatatkan kepemilikan 2 unit traktor, dan Subak Delod Sema memiliki 1 unit traktor. Sebagian besar subak di Desa Bebandem telah memiliki traktor untuk pengolahan tanah, namun dukungan alat pemeliharaan tanaman dan penanganan pascapanen masih terbatas di beberapa subak.

4.6 Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), baik yang berupa hama maupun penyakit tanaman, merupakan variabel biologis yang secara signifikan memengaruhi kinerja sektor pertanian. Intensitas dan jenis serangan OPT berperan dalam menentukan tingkat kerusakan tanaman serta keberhasilan panen. Dalam konteks pertanian lahan sawah di Desa Tegallingsah, identifikasi tingkat serangan OPT menjadi penting untuk dianalisis sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh terhadap produktivitas subak.



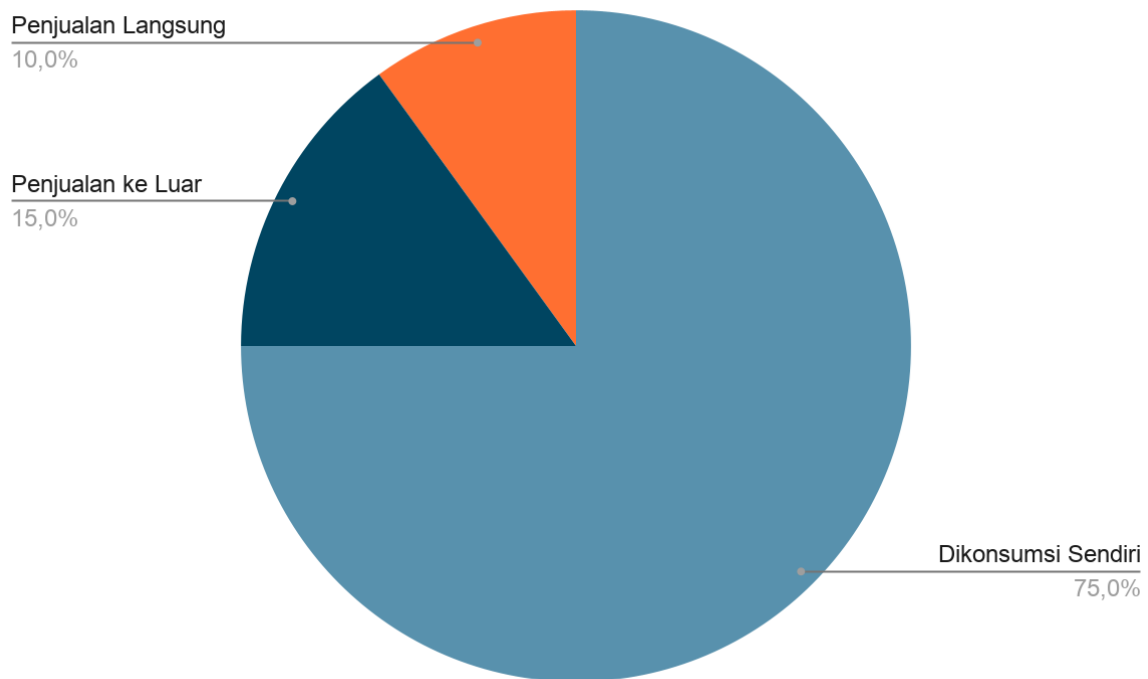
Gambar 9. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman , 2025 (Subak)

Serangan Hama dan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) di Desa Bebandem melanda hampir seluruh wilayah subak basah maupun subak abian dengan variasi tingkat keparahan. Pada subak basah (sawah), hama burung dan keong/bekicot/siput menjadi ancaman paling dominan dengan tingkat serangan berat. Hama burung mencatatkan tingkat serangan berat di 6 subak basah (Subak Kayuputih, Subak Tohpati, Subak Sengkawan, Subak Delod Sema, Subak Liligundi, dan Subak Gantalan II). Sementara itu, keong/bekicot/siput menyerang 7 subak, di mana 5 subak diantaranya mengalami serangan berat (Subak Kayuputih, Subak Tohpati, Subak Sengkawan, Subak Delod Sema, dan Subak Gantalan II) dan 2 subak mengalami serangan ringan (Subak Liligundi dan Subak Abian Gunung Sidi).

Selain itu, hama tikus dan gulma juga mencatatkan tingkat serangan berat di 2 subak (Subak Delod Sema dan Subak Liligundi untuk tikus; Subak Kayuputih dan Subak Delod Sema untuk gulma), serta serangan ringan di 4 subak lainnya. Penggerek batang dilaporkan berdampak berat di Subak Sengkawan serta berdampak ringan di Subak Delod Sema, Subak Liligundi, dan Subak Gantalan II. Hama wereng menyebar secara merata dengan status serangan ringan di 6 subak basah. Di sisi lain, pada kelompok subak abian (perkebunan/lahan kering), ancaman utama dijumpai dalam bentuk serangan berat hama gayas dan tupai yang melanda Subak Abian Bukit Catu, Subak Abian Gunung Sidi, dan Subak Abian Merta Buana.

4.7 Penggunaan Hasil Akhir Pertanian Subak

Pemanfaatan hasil akhir produk pertanian merupakan cerminan dari strategi ekonomi petani serta tingkat ketahanan pangan di suatu wilayah. Pola penggunaan hasil panen tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi, tetapi juga oleh akses pasar, kebutuhan konsumsi rumah tangga, serta kondisi infrastruktur pendukung. Dalam konteks Desa Tegallingkah, analisis terhadap distribusi penggunaan hasil panen antar subak memberikan gambaran bagaimana petani mengolah output pertanian di tengah kondisi produksi dan tantangan yang telah diidentifikasi sebelumnya.



Gambar 10. Penggunaan Hasil Akhir Produk Pertanian Subak di Desa Bebandem, 2025

Subak-subak di Desa Bebandem memiliki proporsi penggunaan hasil panen yang didominasi oleh konsumsi rumah tangga, dengan rincian 75% hasil dikonsumsi sendiri, 15% dijual ke luar desa, dan 10% dipasarkan langsung di dalam masyarakat desa. Menariknya, meskipun sempat menghadapi berbagai kendala seperti kondisi saluran irigasi maupun serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), subak di wilayah ini masih mampu memasarkan sebagian hasil panennya ke luar desa. Kemampuan ini mencerminkan bahwa produk pertanian dari Desa Bebandem memiliki daya saing yang cukup baik di pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada konsumsi lokal. Hal ini juga menunjukkan adanya jaringan pemasaran yang sudah terbentuk, meskipun peningkatan kualitas produksi masih diperlukan agar dapat memperbesar volume penjualan di luar wilayah.



BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kondisi pertanian di Desa Bebandem, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Dinamika Produksi Pertanian dan Perkebunan**

Wilayah subak di Desa Bebandem menunjukkan variasi kinerja produksi yang beragam selama periode 2023 hingga 2025. Sebagian subak seperti Subak Delod Sema mampu mencatatkan pertumbuhan produksi yang positif, khususnya pada komoditas jagung, sementara beberapa subak lainnya mengalami fluktuasi akibat penyesuaian pola tanam dan kondisi musiman. Pengembangan komoditas alternatif di luar padi dan kelapa, seperti cabai, mentimun, kacang, dan salak, memberikan kontribusi penting dalam diversifikasi pertanian. Meskipun beberapa komoditas mengalami fluktuasi volume panen akibat faktor cuaca dan serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), keberadaannya mampu menjadi penopang stabilitas pendapatan petani di tingkat subak.

2. **Ketergantungan pada Input dan Bantuan Sarana Produksi**

Kinerja produksi tanaman pangan dan hortikultura di Desa Bebandem sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi sarana produksi pertanian, ketersediaan bibit berkualitas, serta dukungan pupuk bersubsidi. Ketercukupan input ini terbukti membantu petani dalam mempertahankan kontinuitas musim tanam di tengah berbagai tantangan lapangan.

3. **Pengaruh Serangan OPT Terhadap Produksi**

Intensitas serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) menjadi salah satu faktor pembatas utama yang mempengaruhi fluktuasi hasil panen di beberapa wilayah subak. Pengendalian hama yang terpadu serta pemantauan kesehatan tanaman secara berkala sangat dibutuhkan guna mengantisipasi penurunan produktivitas secara drastis.

4. **Kondisi Infrastruktur Irigasi**

Infrastruktur pengairan memegang peranan vital dalam menjaga kestabilan hasil pertanian. Sebagian besar subak di Desa Bebandem sangat bergantung pada kelayakan saluran irigasi untuk memastikan ketersediaan air yang

merata, sehingga pemeliharaan dan perbaikan jaringan irigasi secara berkala menjadi prioritas krusial bagi keberlanjutan usaha tani.

5. **Orientasi Pemasaran Hasil Pertanian**

Sebagian besar hasil akhir pertanian di Desa Bebandem didominasi untuk pemenuhan konsumsi rumah tangga sendiri sebesar 75%, diikuti oleh penjualan langsung di dalam masyarakat desa sebesar 10%, serta pemasaran ke luar desa sebesar 15%. Pola ini mencerminkan bahwa meskipun fokus utamanya adalah ketahanan pangan lokal, sebagian produk telah memiliki akses dan daya saing untuk menembus pasar eksternal.



LAMPIRAN



PENGUMPULAN DATA PERTANIAN DI SUBAK DESA BEBANDEM 2026



RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT

101.	Provinsi	BALI	5	1	
102.	Kabupaten/Kota *)	KARANGASEM	0	7	
103.	Kecamatan	BEBANDEM	0	6	0
104.	Desa/Kelurahan *)	BEBANDEM	0	0	2
105.	Nama Subak				
106.	Luas Lahan Subak	Hektar			
107.	Batas Wilayah Subak:				
	1. Sebelah Utara				
	2. Sebelah Timur				
	3. Sebelah Selatan				
	4. Sebelah Barat				

II. POTENSI PERTANIAN

203.	Produksi Hasil Pertanian Tahun 2023-2025:			
	Komoditas	2023		
		Luas Tanam (hektar)	Jumlah Produksi (Kwintal)	Luas Panen (hektar)
	(1)	(2)	(3)	(4)
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
	6.			
	7.			
	8.			
	9.			
	10.			

II. POTENSI PERTANIAN

Lanjutan 203

Komoditas	2024			2025		
	Luas Tanam (hektar)	Jumlah Produksi (Kwintal)	Luas Panen (hektar)	Luas Tanam (hektar)	Jumlah Produksi (Kwintal)	Luas Panen (hektar)
(1)	(2)				(3)	(4)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

301.	a. Keberadaan Tempek:		☐ ☐ tempek
	1. Ada 2. Tidak ada → [R. 302]		
	b. Jumlah Tempek		tempek
	c. Karakteristik Tempek:		
	Nama Tempek	Jumlah Anggota Tempek	Alamat Banjar Dinas
	(1)	(2)	(3)
	1.		
	2.		
	3.		
	4.		
	5.		
	6.		
7.			
8.			
9.			
10.			
302.	Fasilitas pertanian di desa:		1. Ada 2. Tidak Ada → [R. 303]
	a. Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) yang bertugas di desa		
	b. Gudang peralatan pertanian		
	c. Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)		

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

	d. Bangunan khusus lumbung padi/pangan di desa			
	e. Bangunan Khusus untuk Perusahaan Pertanian			
	f. Lainnya (tuliskan)			
303.	Panjang saluran irigasi di Subak berdasarkan kondisi terkini:	Panjang		Jumlah Titik/Lokasi
	1. Rusak/tidak dapat digunakan	, km		
	2. Rusak ringan	, km		
	3. Baik	, km		
304.	a. Keberadaan Kepemilikan Alat dan Mesin Pertanian di Subak: 1. Ada 2. Tidak ada → [R. 305]			
	b. Jumlah Alat dan Mesin Pertanian Menurut Jenis:			
	Nama Alat dan Mesin Pertanian	Jumlah		
	(1)	(2)		
	1. Traktor			
	2. Transplanter (mesin penanam padi)			
	3. Handsprayer			
	4. Thresher (alat perontok padi)			
	5. Pompa Air			
	6. Lainnya (tuliskan)			
305.	a. Keberadaan Subsidi Bibit Komoditas Pertanian di Subak: 1. Ada b. Tidak ada → [R. 306]			
	c. Jumlah Subsidi Bibit Komoditas Pertanian di Subak Menurut Jenis:			
	Jenis Bibit	Jumlah subsidi bibit yang disalurkan (Kilogram)		
		2023	2024	2025
	(1)	(2)	(3)	(4)
	1.	.	.	.
	2.	.	.	.
	3.	.	.	.
	4.	.	.	.
	5.	.	.	.
	6.	.	.	.
	7.	.	.	.
	8.	.	.	.
	9.	.	.	.
	10.	.	.	.
306.	a. Keberadaan Bantuan Bibit Komoditas Pertanian di Subak: 1. Ada 2. Tidak ada → [R. 307]			

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

b. Jumlah **Bantuan** Bibit Komoditas Pertanian di Subak Menurut Jenis:

Jenis Bibit	Jumlah bantuan bibit yang disalurkan (Kilogram)		
	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

307. a. Keberadaan **Subsidi** Pupuk dan Obat-obatan pertanian di Subak:

1. Ada

2. Tidak ada → [R. 308]

☐

b. Jumlah **Subsidi** Pupuk dan Obat-obatan Pertanian di Subak Menurut Jenis:

Nama Pupuk/Obat-obatan	Jumlah subsidi pupuk yang disalurkan (Kilogram)		
	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

308. Jenis serangan Organisme pengganggu Tanaman (OPT) atau hama yang pernah mewabah di desa selama setahun terakhir:

1. Berat
2. Ringan
3. Tidak Ada

a. Tikus

☐

b. Wereng

☐

c. Belalang

☐

d. Penggerek batang

☐

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

	e. CVPD (Citrus Vein Phloem Degeneration = virus tanaman pada jeruk)		
	f. Ulat		
	g. Jamur		
	h. Gulma		
	i. Busuk akar		
	j. Monyet		
	k. Keong/Bekicot/Siput		
	l. Burung		
	m. Lainnya		
309.	Kategori penggunaan hasil akhir pertanian di Subak dan persentasenya dari total produksi selama tahun 2025:		
	1. Penjualan Langsung di Masyarakat Desa Bebandem		, Persen
	2. Penjualan ke luar Desa Bebandem		, Persen
	3. Konsumsi Sendiri		, Persen
	Total	100	Persen

IV. USULAN PENINGKATAN UNTUK KUALITAS PERTANIAN DI SUBAK

V. CATATAN

VI. KETERANGAN PETUGAS DAN PEMBERI JAWABAN

Uraian	Petugas Pencacah	Petugas Pemeriksa	Pemberi Jawaban
Nama			
Nomor HP			
Tanggal Pelaksanaan	s/d.....	s/d.....	
Tanda Tangan			



**PEMERINTAH DESA
BEBANDEM**

 **(0363) 22050**

 **bebandem.desa.id**

 **desabebandem17@gmail.com**